

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE-KECAMATAN BERBAH

THE PERCEPTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS TOWARD LEARNING EVALUATION OF PHYSICAL EDUCATION AT ELEMENTARY SCHOOL IN BERBAH SUBDISTRICT

Oleh : anastyo nugroho, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta
Anastyo354@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah terhadap evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yang berjumlah 19 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 10,5% (2 guru), pada katagori tinggi sebesar 5,2 % (1 guru), pada katagori sedang sebesar 52,7 % (10 guru), pada katagori rendah sebesar 31,6 % (6 guru), dan pada katagori sangat rendah sebesar 0 % (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yaitu sedang dengan jumlah 52,7%.

Kata Kunci : *Persepsi, Guru Penjas, evaluasi pembelajaran*

Abstract

This research was based on the lack of learning evaluation implementation by the physical education teachers at Elementary School in Berbah subdistrict. This research aimed to find out the height level of physical education teachers toward learning evaluation of physical education at Elementary School in Berbah subdistrict. This research belonged to descriptive quantitative research. The method used in this research was survey method by using questionnaire as the data collection technique. The subjects of this research were all of the physical teachers at Elementary School in Berbah subdistrict in the number of 19 teachers. The technique of data analysis was descriptive quantitative analysis which was presented in the form of percentage. The result of this research showed that the perception of physical education teachers toward learning evaluation of physical education at Elementary School in Berbah subdistrict at very high category was 10,5% (2 teacher), at high category was 5,2% (1 teachers), at average category was 52,7% (10 teachers), at low category was 31,6% (6 teachers), and at very low category was 0% (0 teacher). Therefore, it can be concluded that the majority of physical teachers' perception toward learning evaluation of physical education at Elementary School in Berbah subdistrict was at average category in the number of 52,7%.

Keywords: The perception of physical education teachers, learning evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan karakter dan potensi setiap orang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui transfer pendidikan baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral dan sosial, dalam konteks ini pendidikan merupakan pemelihara budaya.

Menurut Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno (2014: 24) persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain.

Sedangkan menurut Umi kulsum dan Moh. Jauhar persepsi (2014: 99) persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat yang memperoleh informasi tersebut adalah pengindraan. Sebaliknya alat untuk memahaminya

adalah kesadaran atau kognisi. Artinya, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan, yaitu alat indra. Namun, proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya, stimulus tersebut diteruskan oleh saraf otak sebagai pusat susunan saraf dan proses itu selanjutnya disebut sebagai proses persepsi

Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain persepsi merupakan proses memberikan makna pada stimulus yang ditangkap oleh inderawi.

Menurut Dini Rosdiana (2014: 137) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani bukan hanya olahraga atau aktivitas dan berkeringat saja, dalam pendidikan jasmani terstruktur berbagai cakupan ilmu yang bermanfaat bagi pelakunya, terutama dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan mata pembelajaran yang lain, yaitu pembentukan karakter bangsa deengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, seorang guru yang profesional harus

memiliki empat kompetensi yaitu: a) Kompetensi pedagogis, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi sosial, dan d) Kompetensi profesional.

Menurut Pemdiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diantara kompetensi pedagogis yang harus dikuasai guru adalah menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar, indikator kemampuan ini meliputi: a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen, f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Masih banyak lagi yang model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu

menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

Kecamatan Berbah merupakan kecamatan yang berada dibawah naungan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana terdapat 19 SD. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pendidikan jasmani di 3 SD Kecamatan Berbah, yaitu SD N Sumber Kidul I, SD N Sumber Kidul II, dan SD N Berbah I, guru kurang menerapkan bagaimana prosedur evaluasi pembelajaran yang baik, dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru masih menemui kendala dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam hal ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini disebabkan oleh siswa cenderung tidak fokus dalam hal kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan, kurangnya waktu jam pelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga guru tidak dapat mengulang pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 14) metode kuantitatif adalah pengumpulan data dimana data tersebut berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey menurut Suharsimi Arikunto (2013: 152) survey merupakan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi guru penjas di SD se-Kecamatan Berbah.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Angket berbentuk pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dan responden tinggal memilih dengan cara *checklist* atau memberi tanda (√) pada pernyataan yang sesuai keadaan dan kenyaaan sebenarnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Penelitian ini dilakukan di semua Sekolah Dasar yang secara administrasi sekolahnya berada di bawah naungan UPTD Kecamatan Berbah, dengan jumlah 19 sekolah dasar, yaitu SD N Berbah 1, SD N Berbah 2, SD N Sumber Kidul 1, SD N Sumber Kidul 2, SD N Tanjungtirto 1, SD N Tanjungtirti 2, SD N Jagamangsan 1, SD N Jagamangsan 2, SD N Jagamangsan 3, SD N Jomblang 1, SD N Jomblang 2, SD N Kaliajir, SD N Klodangan, SD Muhamadiyah Semoya, SD Muhamadiyah Noyokerten, SD Muhamadiyah Bulu, SD Muhamadiyah Karang Harjo, SD Muhamadiyah Pajangan 1, dan SD Kanisius Pondok.

Subjek Penelitian

Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah yang berjumlah 19 guru.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang berbentuk angket dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti mencari informasi data Sekolah Dasar di UPTD Kecamatan berbah.
2. Peneliti mencari surat ijin penelitian dari Dekan di FIK-UNY, kemudian kantor Gubernur Yogyakarta dan mendapat surat tebusan untuk diserahkan ke kantor Bupati Sleman.
3. Peneliti datang ke sekolah - sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk meminta ijin kepada kepala sekolah dan membuat janji dengan guru pendidikan jasmani di sekolah - sekolah tersebut.
4. Angket kemudian disebar keseluruhan sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk diisi oleh guru pendidikan jasmani.
5. Peneliti melakukan penarikan angket yang sudah diisi untuk dikumpulkan dan memperoleh data tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi oembelajaran pendidikan jasmani.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berbentuk angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, jadi responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagai perhitungannya. Menurut Anas Sudijono (2012: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

P : Angka Presentase

Untuk mengetahui kriteria setiap faktor data dalam pensekoran, maka dilakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

Tabel 1. Pembobotan skor jawaban

No.	Pengkatagorian	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Keterangan : Tabel pemberian bobot skor jawaban

Setelah data sudah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah data dibuat atau disajikan kedalam bentuk frekuensi, lalu data tersebut diategorikan dan disajikan ke dalam bentuk diagram. Pengkategorian disusun menggunakan 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria pengkategorian skor menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 43) yaitu:

Tabel 2. Kriteria pengkategorian skor

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

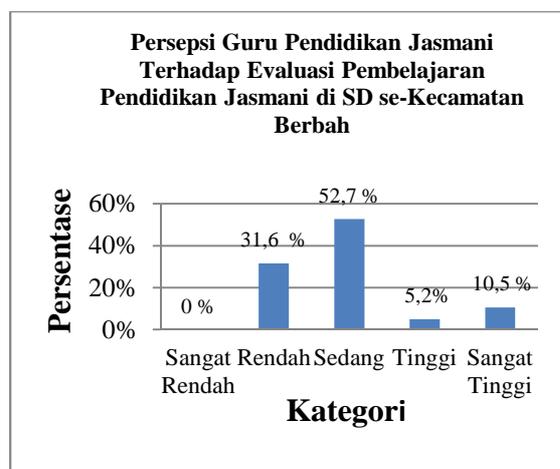
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 dengan subjek seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Berbah yang secara administrasi naungan sekolahnya dibawah UPTD pendidikan Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta, dengan rincian sebanyak 19 guru pendidikan jasmani dari 19 sekolah dasar. Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang jumlahnya 40 butir pernyataan dengan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), setiap butir pernyataan diberi skor 1-4. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran penjas dengan 3 faktor penilaian, yaitu faktor kognitif guru terkait evaluasi, faktor aspek penilaian dalam penjas, dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Kemudian data ditabulasi, diskor, dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *MS Excel* dan *spss 20 for windows* diperoleh hasil skor tertinggi 143, skor terendah 114, rerata/*mean* 125,42, standar

deviasi (SD) 8,167. Apabila data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Berbah

Interval	Kategori	F	%
$137,66 < X$	Sangat Tinggi	2	10,5%
$129,50 < X \leq 137,66$	Tinggi	1	5,2%
$121,34 < X \leq 129,50$	Sedang	10	52,7%
$113,17 < X \leq 121,34$	Rendah	6	31,6%
$X \leq 113,17$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		19	100%

Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD se-Kecamatan Berbah.

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran penjas di SD se-Kecamatan Berbah terdapat 10,5% (2 guru) pada kategori sangat tinggi, 5,2% (1 guru) pada kategori tinggi, 52,7% (10 guru) pada kategori sedang, 31,6% (6 guru) pada

katagori rendah dan 0% (0 guru) pada kategori sangat rendah.

Secara lebih rinci penelitian yang bertujuan mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran penjas ini memiliki 3 faktor penilaian didalamnya, kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:

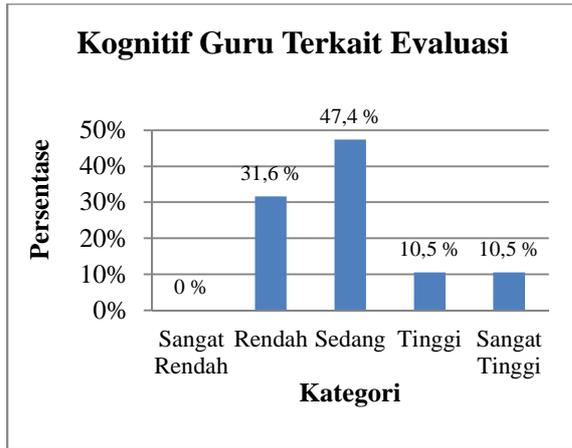
1. Faktor Kognitif Guru Terkait Evaluasi

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi diukur menggunakan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *MS Excel dan Spss 20 for windows* diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 29, rerata/*mean* (M) 33,58, standar deviasi (SD) 3,024. Apabila data ditampilkan dalam bentuk deskripsi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Frekuensi Faktor Kognitif Guru Terkait Evaluasi

Interval	Kategori	F	%
$38,12 < X$	Sangat Tinggi	2	10,5%
$35,09 < X \leq 38,11$	Tinggi	2	10,5%
$32,07 < X \leq 35,09$	Sedang	9	47,4%
$29,04 < X \leq 32,07$	Rendah	6	31,6%
$X \leq 29,04$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		19	100%

Apabila data pada tabel diatas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak seperti sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor Kognitif Guru Terkait Evaluasi

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang diatas, menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor kognitif guru terkait evaluasi terdapat 10,5% (2 guru) pada katagori sangat tinggi, 10,5% (2 guru) pada katagori tinggi, 47,4% (9 guru) pada katagori Sedang, 31,6% 6 (guru) pada katagori rendah, dan 0% (0 guru) pada katagori sangat rendah.

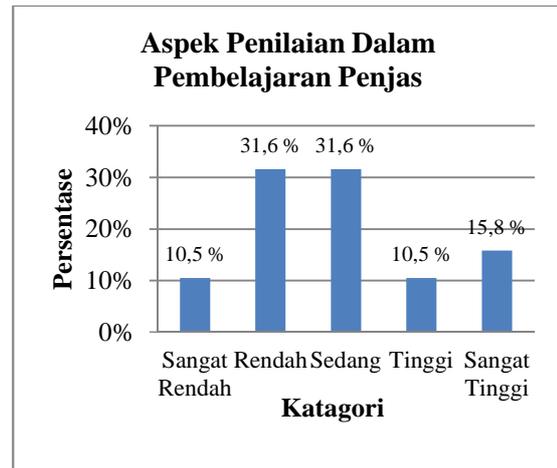
2. Faktor Aspek Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani diukur menggunakan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *Spss 20 for windows* diperoleh skor tertinggi 37, skor terendah 30, rerata/mean (M) 33,37 dan standar deviasi (SD) 2,216. Apabila data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi maka sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Frekuensi Faktor Aspek Penilaian Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	F	%
$36,69 < X$	Sangat Tinggi	3	15,8%
$34,48 < X \leq 36,68$	Tinggi	2	10,5%
$32,26 < X \leq 34,48$	Sedang	6	31,6%
$30,05 < X \leq 32,26$	Rendah	6	31,6%
$X \leq 30,05$	Sangat Rendah	2	10,5%
Jumlah		19	100%

Apabila data faktor fasilitas diatas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Faktor Aspek Penilaian Dalam Pembelajaran Penjas

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang diatas, menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor aspek penilaian dalam pembelajaran penjas terdapat 15,8% (3 guru) pada katagori sangat tinggi, 10,5% (2 guru) pada katagori tinggi, 31,6% (6 gutu) pada katagori sedang, 31,6% (6 guru) pada katagori rendah, dan 10,5% (2 guru) pada katagori sangat rendah.

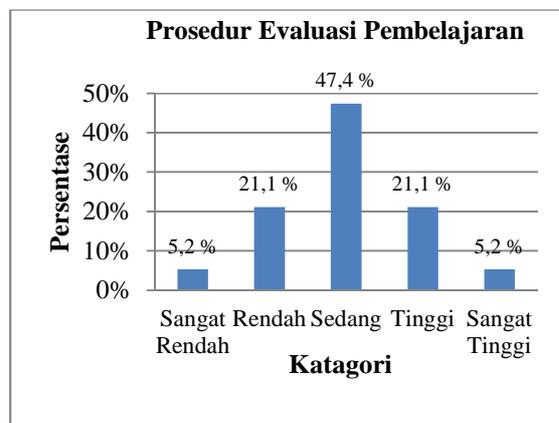
3. Faktor Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor prosedur evaluasi pembelajaran diukur menggunakan angket yang berjumlah 19 butir pernyataan dengan skor antara 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis menggunakan program *Spss 20 for windows* diperoleh tertinggi 70, skor terendah 50, rerata/mean (M) 58,26, dan standar deviasi (SD) 4,641. Apabila data ditampilkan dalam deskripsi frekuensi, maka sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi Faktor Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	F	%
$65,22 < X$	Sangat Tinggi	1	5,2%
$60,58 < X \leq 65,22$	Tinggi	4	21,1%
$55,94 < X \leq 60,58$	Sedang	9	47,4%
$51,30 < X \leq 55,94$	Rendah	4	21,1%
$X \leq 51,30$	Sangat Rendah	1	5,2%
Jumlah		19	100%

Apabila data faktor prosedur evaluasi pembelajaran di atas disajikan dalam bentuk diagram, maka sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Faktor Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang diatas, persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada faktor prosedur evaluasi pembelajaran terdapat 5,2% (1 guru) pada katagori sangat tinggi, 21,1% (4 guru) pada katagori tinggi, 47,4% (9 guru) pada katagori Sedang, 21,1 (4 guru) pada katagori rendah, 5,2% (1 guru) pada katagori sangat rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di Sd se-Kecamatan Berbah sebagian besar berada pada katagori sedang yaitu sebesar 52,7 %.

1. Faktor Kognitif Guru Terkait Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah pada faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada katagori sedang yaitu sebesar 47,4 %.

2. Faktor Aspek Penilaian Dalam Penjas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah pada faktor aspek penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada pada katagori sedang. Namun persentase rendah pun memiliki persentase yang sama dengan katagori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian guru penjas di SD se-Kecamatan berbah terkait dengan faktor aspek penilaian dalam penjas berada pada katagori rendah, keduanya yaitu sebesar 31.6 %.

3. Faktor Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru

pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah pada faktor prosedur evaluasi pembelajaran berada pada katagori sedang yaitu sebesar 47,4 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, tentang persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah terdapat 10,5% (2 guru) pada kategori sangat tinggi, 5,2% (1 guru) pada kategori tinggi, 52,7% (10 guru) pada kategori sedang, 31,6% (6 guru) pada katagori rendah dan 0% (0 guru) pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persepsi guru pendidikan jasmani terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SD se-Kecamatan Berbah berada pada katagori sedang yaitu sebesar 52,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Bagi Untuk para guru pendidikan jasmani diharapkan supaya memperhatikan bagaimana tata cara pembelajaran yang benar, terutama rangkaian prosedur evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Untuk para guru pendidikan jasmani diharapkan lebih bisa memperhatikan semua hal yang menyangkut kegiatan

aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena penilaian sama pentingnya seperti kegiatan pembelajaran itu sendiri.

3. Sekolah diharapkan memberikan tambahan waktu pembelajaran khususnya untuk pelajaran pendidikan jasmani, untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam mengajar pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Dini Rosdiana. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarlito W.Sarwono & Eko A. Meinarno. (2014). *Psokologi Sosial*. Jakarta: Jagakarsa.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umi Kulsum & Moh. Januar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.